

RINGKASAN

Teknik Perbanyakkan Secara Vegetatif Stek Batang Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Di Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia, Mohammad Imron Rosyidi, Nim A41180451, Tahun 2021, 55 Halaman, Program Studi Teknik Produksi Benih, Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir. Suharjono, MP (Dosen Pembimbing) dan Ari Wibowo, SP., M.Sc (Pembimbing Lapangan).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan sarana mengaktualisasi diri terhadap keahlian dan keterampilan baik *softskill* atau *hardskill* yang telah didapatkan pada perkuliahan dan diterapkan pada perusahaan atau instansi. Praktek Kerja Lapangan wajib dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P). PKL adalah bentuk kegiatan implementasi ilmu pengetahuan khususnya Teknik Produksi Benih yang dimiliki selama diperkuliahan dan mampu pengapilkasian di lapang. Selama kegiatan PKL mahasiswa dapat menyelesaikan serangkain kegiatan berdasarkan kondisi yang ada di lokasi. Praktek Kerja Lapangan dilakukaan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kebun Percobaan Kaliwining yang berada di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Jember selama 4 bulan mulai dari tanggal 31 Agustus sampai dengan 31 Desember 2021. Metode yang digunakan selama PKL adalah dengan praktek lapang, demonstrasi, wawancara, dan studi pustaka.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah lembaga yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan komoditas kopi dan kakao secara nasional. Sebagai perwujudan pelaksanaan tugas tersebut, puslitkoka telah melakukan beberapa penelitian dan pengembangan baik pada pemuliaan tanaman, perlindungan tanaman, bioteknologi dan lain – lain. Puslitkoka disamping bergerak di bidang penelitian dan pengembangan lembaga ini juga menyediakan sarana informasi dan inovasi terkait penyediaan bahan tanam dan produk – produk olahan kopi dan kakao.

Kopi adalah salah satu komoditas yang sangat penting bagi beberapa negara di dunia. Di Indonesia tanaman kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan bernilai ekonomi tinggi karena banyak digunakan oleh industri-industri baik industri makanan, farmasi dan kosmetik. Indonesia menghasilkan tiga jenis kopi berturut-turut berdasarkan volume produksinya yaitu Robusta, Liberika dan Arabika. Sebanyak 96% kebun kopi di Indonesia merupakan perkebunan rakyat yang didominasi oleh kopi Robusta. Data statistik menyatakan bahwa produksi kopi dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, segmentasi pasar kopi memperlihatkan kecenderungan yang kian meningkat pada waktu-waktu yang akan datang. Sehingga peluang tersebut perlu dimanfaatkan sebaik baiknya bagi pengembangan kopi nasional dan harus diimbangi dengan penyediaan sarana produksi yang cukup sebagai penunjang produktivitas yang stabil.

Perbanyakan kopi dapat dilakukan secara vegetatif dan generatif. Perbanyakan generatif memiliki sifat tanaman yang dihasilkan akan berbeda dengan indukannya. Namun pada kopi Robusta mempunyai sifat menyerbuk silang, maka dari itu kopi Robusta tidak dapat dilakukan perbanyakan secara generatif karena tanaman dapat menghasilkan produktivitas yang rendah. Sehingga untuk mendapatkan bahan tanam yang bermutu baik perbanyakan harus dilakukan secara vegetatif. Salah satu perbanyakan vegetatif yang mudah dilakukan adalah dengan cara stek batang. Namun perlu diperhatikan apabila melakukan perbanyakan kopi secara vegetatif akan menumbuhkan akar serabut yang berisiko mudah roboh dan mudah dicabut karena akar yang dihasilkan lebih sedikit dibandingkan dari hasil generatif, mengantisipasi robohnya tanaman kopi yang berasal dari perbanyakan vegetatif umumnya dilakukan dengan cara mengkombinasikan perbanyakan vegetatif dengan pemberian zat pengatur tumbuh. Stek yang bertujuan sebagai batang bawah harus memiliki keunggulan dalam perakaran dan tahan terhadap serangan hama penyakit contoh dari kopi Robusta yang digunakan sebagai batang bawah adalah kopi Robusta klonal 308 yang telah terbukti dapat menyaingi terhadap serangan nematoda pada tanaman kopi.